



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat perkotaan. Gaya hidup yang menuntut segala sesuatu yang serba cepat dan instan disertai kondisi lingkungan yang buruk dapat berdampak buruk pada kesehatan tubuh, jiwa dan pikiran masyarakat perkotaan. Sementara aktivitas sehari-hari dan pekerjaan di daerah perkotaan yang sibuk dan cepat menuntut kondisi tubuh dan jiwa yang fit dan optimal.

Di Indonesia, di mana skor *Healthy Living Index* 2018 naik menjadi 62 dibanding pada 2016 dengan skor 58 dan 2013 dengan skor 55. Sebanyak 96% orang Indonesia merasa puas dengan kesehatannya, meningkat 3% dibandingkan 2016 dan menempatkan Indonesia di peringkat 11 dari 16 negara Asia Pasifik. Sebelumnya Indonesia menduduki peringkat 14 pada 2016 dan peringkat 15 pada 2013. Akan tetapi, meningkatnya kepuasan masyarakat Indonesia terhadap kesehatan mereka tidak mempublikasikan gaya hidup yang dijalankan. Hasil survey menunjukkan, aktivitas yang sehat dilakukan dari 4,0 pada 2016 menjadi 3,6 tahun 2018 dan merupakan yang terendah di antara negara Asia Pasifik lain. Hal ini karena kesadaran masyarakat perkotaan akan pentingnya hidup sehat dengan menjalankan pola hidup sehat namun tidak membuang banyak dari waktu mereka. (Kusuma Ade Indra, 2018)

Kemudahan penyebaran informasi juga akhirnya mulai menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara kondisi kesehatan tubuh, jiwa dan pikiran, sehingga akhir - akhir ini mulai timbul gerakan-gerakan ataupun promosi gaya hidup sehat, khususnya pada masyarakat perkotaan kalangan menengah ke-atas. Hal ini terlihat dari mulai adanya gerakan/komunitas vegetarian dan banyaknya produk-produk serta jasa-jasa kesehatan, kecantikan

dan kebugaran. Masyarakat perkotaan khususnya mereka yang berasal dari kalangan menengah ke-atas saat ini yang tengah menjalani pola hidup sehat modern membutuhkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang pola hidup mereka, seperti kegiatan-kegiatan; kesehatan, kebugaran, dan perawatan/kecantikan tubuh maupun tempat untuk program konsultasi, pendidikan atau sosialisasi pencegahan sakit *illness prevention*. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti gym, spa dan wellness center pada umumnya mudah dijumpai masa kini, terutama di area perkotaan. (Ixnando J.Ondang, 2017 ; 80)

Di tengah tren pola hidup sehat yang berkembang, fasilitas-fasilitas tersebut mulai bermunculan dan berlomba dalam menarik minat pengunjung sehingga fasilitas-fasilitas seperti ini mulai umum terlihat di tiap sudut area perkotaan. Hal ini kemudian menjadi peluang bagi beberapa pihak untuk memperkenalkan atau mempromosikan gaya hidup sehat lewat produk-produk kesehatan, program kebugaran/body building, perawatan kulit/kecantikan serta relaksasi tubuh Fasilitas-fasilitas kebugaran dan spa.. (Ixnando J.Ondang, 2017 ; 80)

Spa adalah suatu upaya kesehatan dengan detoksifikasi secara tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan - minuman sehat serta olah aktivitas fisik (Permenkes 1205/X/2004/Spa). Spa kecantikan merupakan perawatan tubuh yang sudah ada sejak jaman dahulu (www.anneahira.com/spa-kecantikan.htm). Spa merupakan sebuah singkatan dari *Salus per Aqua*. *Salus* adalah berarti pengobatan atau perawatan. Per artinya dengan. Sedangkan Aqua berarti air. Jadi, Spa adalah perawatan atau pengobatan dengan metode air namun ada pula beberapa pakar yang mengatakan Spa adalah hidroterapi.

8 jenis perawatan spa sendiri antara lain:

1. Perawatan spa total (destination spa)
2. Day spa
3. Medical spa

4. Health spa
5. Resort spa
6. Mineral springs spa, dan
7. Airport spa

([www.pikbulbeauty.wordpress.com/macam - macam jenis spa](http://www.pikbulbeauty.wordpress.com/macam-macam-jenis-spa))

8 jenis perawatan spa ini memiliki caranya masing – masing dengan manfaat nya yang sama – sama sebagai relaksasi. Spa sendiri terdapat 2 macam yaitu spa internasional *swedish massage dan French massage* yang memiliki konsep barat dengan perawatan mengambil dari tanaman di daerah subtropics, dan traditional spa atau yang disebut ethno wellness dengan konsep perawatan traditional Indonesia yang mana perawatannya menggunakan rempah – rempah khas Indonesia. (www.spa.com/NaturalProducts/AllAboutSpa.htm). Menurut *dewimagazine* “**Indonesia Wellness Master Association (IWMA)** dan **Kementerian Pariwisata** kemudian menetapkan *sembilan etno wellness khas Indonesia* yang menjadi salah satu kekuatan *wellness spa* Nusantara. Kesembilan *etno wellness* tersebut adalah Lulur Jawa, Boreh Bali, Tangas Betawi, Batangeh Minang, Oukup Batak, So'oso Madura, Batimung Banjar, Bakera Minahasa, dan Bedda Lottong Bugis”.

Esty Reko Astuti, Direktur Jenderal Pemasaran Pariwisata Kementerian Pariwisata RI mengungkapkan, salah satu produk Indonesia yang menjadi daya tarik wisatawan adalah produk budaya yang di dalamnya termasuk pula spa dan produk kecantikan tradisional. Secara keseluruhan, produk budaya mencakup 60 persen dalam sektor pariwisata dibandingkan dengan produk alam.

“Wisata spa di Indonesia tidak bisa dianggap remeh. Tengok saja pengakuan dunia pada 2009 dan 2012 silam. Saat itu, International Wellness Awards memberikan gelar *The Best Spa Destination in The World* kepada Indonesia,” ujar Deputy Pengembangan Pemasaran Pariwisata Nusantara Kementerian Pariwisata (Kemenpar) Esthy Reko Astuti yang didampingi Kepala Bidang Promosi Wisata Budaya Wawan Gunawan, di Jakarta, Minggu (13/8).

Sementara itu, terkait minat wisatawan terhadap industri kecantikan dan perawatan tubuh di Indonesia, Esty menjelaskan bahwa pada dasarnya baik wisatawan nusantara maupun mancanegara sama-sama menggemari spa dan produk perawatan kecantikan khas Indonesia. Trennya pun cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu. ujar Esty dalam acara pembukaan Beauty Professional Indonesia (BPI) 2015 di Jakarta Convention Center (JCC), Kamis (30/7/2015).

Patricia M. Priyatna, Project Director BPI 2015 mengemukakan Indonesia adalah negara penyumbang terbesar kelima, setelah Jepang, Korea, Thailand, dan Taiwan, untuk Asia Pasifik dalam hal kecantikan dan perawatan tubuh. Jumlahnya mencapai US\$ 3 miliar. “Di Asia Pasifik sendiri dunia kecantikan dan perawatan tubuh telah memberi kontribusi senilai US\$ 125 miliar,” imbuh Patricia, Endy Poerwanto, di Jakarta, (28/05).

Seperti beberapa fakta yang ada ethno spa semakin tahun semakin menunjukkan eksistensinya terutama di mancanegara dimana traditional spa Indonesia diminati hingga luar negeri karena keunikan 9 spa traditional yang memiliki manfaat nya masing – masing. Namun di Indonesia sendiri tempat relaksasi yang dapat menawarkan 9 ethno spa dalam satu tempat hanya ada di Jakarta. Dan seperti yang diketahui ethno spa memiliki banyak manfaat dan dapat dikategorikan sebagai health spa, dimana biasanya dilakukan di tempat tenang dan damai seperti salahsatunya di Batu.Batu yang merupakan pemekaran dari kota Malang ini merupakan salah satu destinasi masyarakat perkotaan untuk berlibur atau sekedar menjauhi hirukpikuk perkotaan, dengan kondisinya yang masih hijau.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Batu 5 tahun terakhir

TAHUN	W.NUSANTARA	W.MANCANEGARA	JML KUNJUNGAN
2014	2.084.352	4.670	2.089.022
2015	2.245.386	3.815	2.249.201
2016	2.914.199	3.392	2.917.591
2017	4.184.288	4.622	4.188.910
2018	5.633.611	10.557	5.644.168

(Sumber : batukota.bps.go.id)

Seperti yang terlihat pada tabel bahwa kota Batu yang merupakan kota wisata ini memiliki kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah kunjungannya. Kota Batu sendiri yang merupakan destinasi wisata juga beberapa sudah memiliki tempat untuk tempat relaksasi yang berbasis traditional spa, namun *traditional spa* di sini hanya spa dari Jawa dan Bali saja.

1.1.2 SPA Terkenal Di Batu

- Royal heritage spa at orchid hotel (tradisional jawa putri solo mustika ratu)
- Dadung mlati spa at agrowisata resort
- Purnama spa at purnama hotel
- Klub bunga butik resort
- Golden tulip Holland resort batu
- The singhasari resort
- Zam zam hotel dan convention
- El royale kartika wijaya

(Sumber : Data Blog Pribadi)

Dan juga spa yang ada hanya sebagai fasilitas penunjang. Mengingat batu memiliki lingkungan yang masih sangat bagus menjadikan tempat ini cocok untuk merealisasikan health spa yang bertujuan sebagai tempat relaksasi dan bagus untuk kesehatan. Metode traditional spa dipilih yaitu perawatan relaksasi dengan berbagai pilihan dari beberapa daerah, tidak hanya bali atau jawa spa saja. Selain untuk melestarikan budaya di setiap daerah traditional spa dari beberapa daerah ini juga merupakan treatment yang sangat bagus dan baik untuk kesehatan.

1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan

- Memfasilitasi masyarakat akan tempat rileksasi yang memberikan nuansa tradisional.
- Sebagai wadah untuk melestarikan traditional spa dari beberapa daerah di Indonesia

Sasaran

- Menciptakan tempat relaksasi atau spa dengan perhatian terhadap lingkungan yang masih hijau dan sejuk sehingga memberikan suasana tenang untuk setiap penggunanya
- Menciptakan pusat relaksasi dengan metode traditional spa yang mewadahi berbagai macam spa dari nusantara atau yang disebut dengan etno wellness

1.3 Batasan Dan Asumsi

Batasan

Adapun batasan untuk '*Batu Traditional Spa And Wellness Center*' ini ialah:

- Fasilitas yang dapat dinikmati untuk sekedar merelaksasikan diri ini dibedakan berdasarkan jenis perawatan yang dipilih
- Target pasar merupakan kalangan menengah keatas dari daerah Jawa timur maupun luar Jawa timur

Asumsi

Asumsi perancangan '*Batu Traditional Spa And Wellness Center*' adalah:

- Perancangan bangunan ini merupakan bangunan milik swasta.
- Untuk merealisasikan bangunan dengan pemanfaatan lingkungan yang alami sebagai faktor utama desain dipilih site di daerah Batu
- Daya tampung sekitar 50 atau lebih setiap harinya

1.4 Tahapan Perancangan

Untuk merealisasikan gagasan menjadi sebuah rencana dan rancangan fisik, maka dilakukan penyusunan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Interpretasi Judul

Menjelaskan secara singkat judul yang telah disusun

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik secara fisik atau non fisik yang dapat mendukung ide perancangan. Pengumpulan data meliputi survey lapangan, studi literature, studi kasus serta wawancara dengan pihak terkait.

3. Menyusun Azas dan Metode Perancangan

Pengumpulan data dari berbagai macam literature yang menunjang teori dan konsep rancangan.

4. Konsep Dan Tema Perancangan

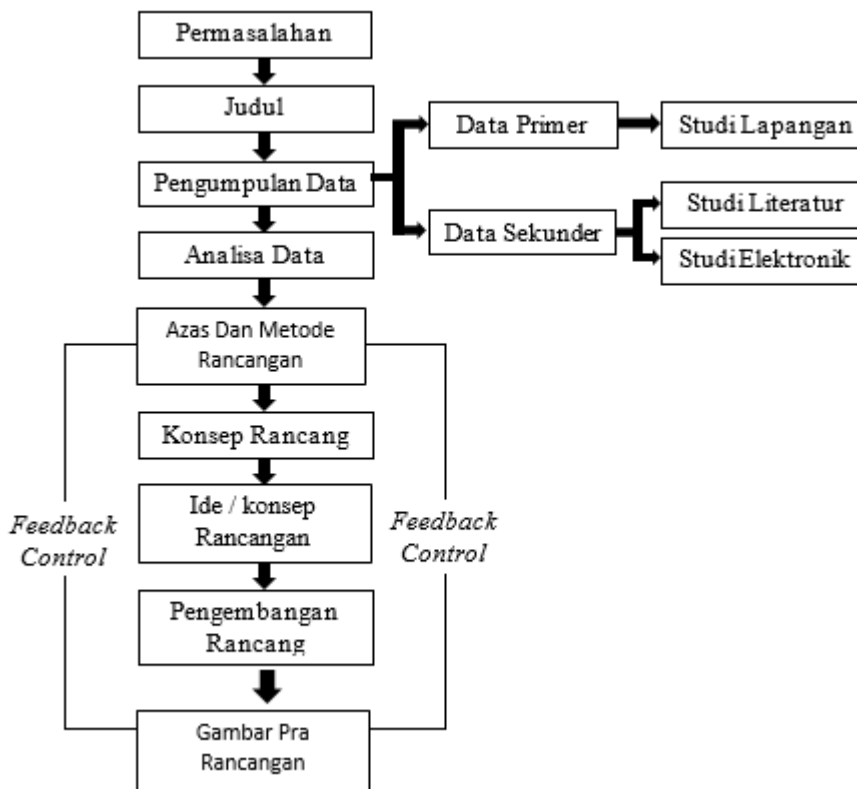
Pada tahap ini, pendekatan – pendekatan dalam perancangan akan dimasukkan. Sehingga rancangan yang ada akan memiliki dasar dan tidak melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.

5. Gagasan Ide

Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek rancangan

6. Pengembangan Rancangan

Proses rancangan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perencanaan.



Gambar 1.1 Skema Tahapan Perancangan
 Sumber: Kertas Kuliah Riset Desain, 2019

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok pembahasan menguraikan antara lain:

Bab I : Pendahuluan berisi tahapan – tahapan mulai dari latar belakang perancangan Traditional Spa Dan Wellness Center, tujuan dan sasaran perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahapan perancangan beserta sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan objek perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literature yang berisi tentang segala data dari berbagai jenis literature yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan objek perancangan yang berisi dua objek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisisan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan

studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

Bab III : Tinjauan lokasi perancangan, pada bab ini menjelaskan tinjauan lokasi perancangan.

Bab IV : Analisa perancangan, adalah analisa site, ruang, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.

Bab V : Konsep rancangan, berisi rumusan fakta, isu, dan goal, penentuan tema perancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan dan lainnya.